

Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di SDN Kraton 6

Chelsylia Putri Viantica¹, Aurel Zahwa Mutiara Dealova², Shelvi Nerisa Arviana³,
Muhammad Imadudin⁴, Arif Mahya Fanny⁵

^{1, 2, 3, 4}PGSD PSDKU Universitas Negeri Surabaya, ⁵Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya

¹25111744089@mhs.unesa.ac.id, ²25111744098@mhs.unesa.ac.id,
³25111744101@mhs.unesa.ac.id, ⁴imaduddinmuhammad@unesa.ac.id,
⁵arif@unipasby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' strategies in optimizing the implementation of Science and Social Studies (IPAS) learning based on the Merdeka Curriculum in Grade III at SDN Kraton 6. The study employed a descriptive qualitative approach involving the classroom teacher and third-grade students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the teacher implemented various student-centered learning strategies, including group learning, classroom discussions, and motivational approaches through personal interaction and ice-breaking activities. These strategies successfully created an interactive and conducive learning environment and encouraged students' active participation in the learning process. In addition, the teacher conducted assessments covering cognitive, affective, and psychomotor aspects and provided remedial and enrichment activities according to students' learning needs. However, several challenges were identified, including limited instructional time, teachers' administrative workload, suboptimal utilization of technology, and the presence of students who were still less active during learning activities. Overall, the teacher's strategies in optimizing IPAS learning based on the Merdeka Curriculum at SDN Kraton 6 have been implemented effectively and are aligned with student-centered learning principles. Nevertheless, improvements are still needed in time management, technology integration, and strategies for enhancing student motivation.

Keywords: Teacher strategies, IPAS learning, Merdeka Curriculum, Elementary school, Students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berbasis Kurikulum Merdeka di kelas III SDN Kraton 6. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan peserta didik kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti pembelajaran berkelompok, diskusi kelas, serta pemberian motivasi melalui pendekatan personal dan kegiatan ice breaking. Strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar

yang interaktif, kondusif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menerapkan penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberikan kegiatan remedial dan pengayaan sesuai kebutuhan peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu, beban administrasi guru, pemanfaatan teknologi yang belum optimal, serta adanya peserta didik yang masih kurang aktif dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka di SDN Kraton 6 telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada aspek pengelolaan waktu, optimalisasi teknologi, dan strategi motivasi peserta didik. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta melakukan kegiatan ice breaking untuk meningkatkan partisipasi.

Kata Kunci: Strategi guru, Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka, Sekolah dasar, Peserta didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah terus melakukan berbagai upaya perbaikan sistem pendidikan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa. (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami fenomena alam dan kehidupan sosial di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, mampu memecahkan masalah, serta aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Untuk

mendukung hal tersebut, guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pemberian motivasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru. Perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, pengelolaan waktu pembelajaran, serta tuntutan administrasi menjadi beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar proses pembelajaran IPAS dapat berjalan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN Kraton 6, guru telah menerapkan berbagai strategi dalam mengoptimalkan pembelajaran IPAS, seperti pembelajaran berkelompok, diskusi kelas, serta kegiatan ice breaking untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Strategi-strategi tersebut menunjukkan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran IPAS

berbasis Kurikulum Merdeka di kelas III SDN Kraton 6 serta mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dipilih untuk memahami secara mendalam proses optimalisasi model pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka pada siswa kelas III di SDN Kraton 6, serta menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan. Subjek penelitian meliputi guru kelas III dan siswa kelas III di SDN Kraton 6, dengan pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi yang dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan model pembelajaran IPAS di kelas, wawancara yang dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait proses dan kendala pembelajaran, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto

kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil

Berdasarkan hasil observasi di kelas III SDN Kraton 6, pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka telah berlangsung dengan cukup baik. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi serta komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Siswa terlihat aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru secara konsisten menerapkan model pembelajaran berkelompok dan diskusi kelas. Dalam kegiatan ini, siswa bekerja sama, bertukar ide, serta menyelesaikan tugas secara bersama. Guru juga memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sebagai bagian dari interaksi pembelajaran.

Untuk memotivasi siswa yang kurang aktif, guru menggunakan pendekatan personal, memberikan apresiasi terhadap perkembangan siswa, serta menerapkan pembelajaran interaktif seperti diskusi dan permainan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif dan memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Dalam pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi berupa Papan Interaktif Digital (PID). Selain itu, guru juga menggunakan buku, LKS, dan alat peraga sebagai sumber belajar.

Dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa, guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan materi, proses, dan tugas sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan

pendampingan individual, penggunaan media konkret, serta metode tutor sebaya. Sementara itu, siswa yang memiliki kemampuan lebih diberikan kegiatan pengayaan.

Guru juga menerapkan kegiatan ice breaking untuk menjaga semangat dan konsentrasi siswa. Pengelolaan waktu dilakukan dengan membagi kegiatan pembelajaran ke dalam tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dalam pembagian waktu antara penyampaian materi dan kegiatan tambahan.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru menggunakan modul ajar yang bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Pada aspek penilaian, guru menggunakan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberikan remedial dan pengayaan sesuai dengan hasil belajar siswa. Guru juga

melakukan refleksi setelah pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru meliputi beban administratif yang tinggi, keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan karakteristik siswa, serta tuntutan dari orang tua dan masyarakat. Namun, terdapat dukungan dari orang tua melalui paguyuban yang terjalin antara guru dan wali murid.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru dalam pembelajaran IPAS telah mengarah pada penerapan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Suasana kelas yang interaktif dan komunikatif menunjukkan bahwa guru telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Komunikasi dua arah yang terjadi memungkinkan siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat dan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran.

Penerapan pembelajaran berkelompok dan diskusi kelas merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan secara aktif.

Upaya guru dalam memotivasi siswa melalui pendekatan personal dan pemberian apresiasi menunjukkan perhatian terhadap aspek afektif siswa. Namun, masih ditemukannya siswa yang pasif mengindikasikan bahwa strategi motivasi yang diterapkan belum sepenuhnya efektif. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik siswa yang membutuhkan pendekatan yang lebih variatif dan intensif.

Pemanfaatan teknologi berupa Papan Interaktif Digital (PID) menunjukkan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Meskipun

demikian, penggunaannya masih cenderung sebagai media penyampaian materi, sehingga belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana eksplorasi dan pembelajaran mandiri siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan penggunaan teknologi yang lebih inovatif dan interaktif.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu kekuatan dalam pembelajaran IPAS di kelas ini. Guru telah berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa melalui pendampingan individual, tutor sebaya, serta kegiatan pengayaan. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menghargai keberagaman potensi siswa. Namun, implementasinya masih memerlukan penguatan agar dapat berjalan lebih optimal dan konsisten.

Dalam aspek pengelolaan waktu, guru telah melakukan perencanaan yang sistematis. Akan tetapi, pelaksanaan di lapangan menunjukkan adanya

kendala dalam pengelolaan waktu dan menyeimbangkan antara penilaian pembelajaran.

penyampaian materi, diskusi, dan kegiatan ice breaking. Hal ini menunjukkan perlunya manajemen waktu yang lebih fleksibel dan terkontrol.

Pada aspek penilaian, guru telah menerapkan penilaian yang komprehensif. Namun, kompleksitas penilaian dalam Kurikulum Merdeka menjadi tantangan tersendiri, terutama terkait dengan beban kerja guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi efisiensi, seperti penyederhanaan administrasi atau pemanfaatan teknologi dalam proses penilaian.

Secara keseluruhan, strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran IPAS di SDN Kraton 6 sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam optimalisasi teknologi, penguatan strategi motivasi siswa, serta

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya mengoptimalkan pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka di kelas III SDN Kraton 6. Hal ini dapat dilihat dari penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru mengembangkan model pembelajaran interaktif melalui diskusi kelompok dan komunikasi dua arah, sehingga siswa lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, serta mampu berpikir kritis dan bekerja sama. Selain itu, optimalisasi pembelajaran juga terlihat dari penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran, seperti pemanfaatan Papan Interaktif Digital (PID), buku, LKS, serta alat peraga yang mendukung pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual.

Guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk

mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, dengan memberikan bimbingan individual, remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta pengayaan bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga ditunjukkan melalui pendekatan personal, pemberian apresiasi, serta penerapan kegiatan ice breaking yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Di samping itu, guru telah melaksanakan penilaian secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta melakukan refleksi pembelajaran sebagai bentuk evaluasi untuk perbaikan ke depan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan karakteristik siswa, beban administratif guru, serta pengelolaan waktu yang belum optimal. Meskipun begitu, guru terus berupaya mengatasi kendala tersebut melalui berbagai strategi, seperti penyederhanaan perencanaan, penggunaan media konkret, serta

menjalin kerja sama dengan orang tua melalui paguyuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Kurikulum Merdeka. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa/article/view/8739
- Hidayati, N., & Khotimah, K. (2022). Problem Based Learning in Improving Students' Critical Thinking Skills in Social Science Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6124–6132.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3201>
- Rahmawati, A., Hasanah, D., & Zulfiati, H. M. (2024). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16259>
- Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *ELSE:*

- Elementary School Education Journal. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/20798>
- Fitri, A., Nugraha, D., & Lestari, S. (2023). Implementation of local wisdom-based learning in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–126.
<https://doi.org/10.21009/JPD.14.2.05>
- Kurniasih, D., & Wahyuni, S. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1700–1708.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio>
- Hadiyanti, A. H., & Wijaya, T. T. (2022). Problem based learning to improve critical thinking skills in elementary schools. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8245–8253.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Luthfi, A., & Rahmawati, D. (2023). Pengelolaan Kelas pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 7345–7352.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article>
- Hidayati, N., & Khotimah, K. (2022). Problem based learning in improving students' critical thinking skills in social science learning. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6124–6132.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3201>
- Siregar, M., & Fauziah, N. (2022). Model Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 3200–3208.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id>
- Fitria, N., & Kusuma, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3120–3129.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article>
- Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 88–97.
<https://journal.unj.ac.id>
- Wardani, P., & Setiawan, H. (2023). Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1880–1889.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article>
- Kemendikbud. (2022). Capaian pembelajaran IPAS sekolah dasar kurikulum merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Putri, A. R., & Kholifah, N. (2024). Efektivitas Ice Breaking dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 88–97.
<https://journal.unj.ac.id>
- Aisyah, S., & Maulana, F. (2022). Peran Media Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 455–464.
<https://ejournal.undiksha.ac.id>

- Ramadhani, F., & Yamin, M. (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi*, 7(4), 4567–4578. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article>
- Nurfadillah, E., & Laily, I. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(3), 580–590. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawalapendas/article>
- Prasetyo, A., & Lestari, D. (2022). Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 101–109. <https://journal.stkipangkawang.ac.id/index.php/JPDI/article>
- Putri, D. A., & Fauzi, A. (2022). Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>
- Nugroho, R., & Kurniawan, H. (2023). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org>
- Fauziah, N., & Minsih. (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawalapendas>
- Kusuma, A., & Rahman, F. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Modern*. <https://journal.uny.ac.id>
- Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *ELSE: Elementary School Education Journal*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/20798>
- Maulana, I., & Sari, P. (2023). Optimalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>
- Dewi, R., & Yuliana, E. (2024). Pemanfaatan Teknologi Interaktif dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. <https://ejournal.undiksha.ac.id>